

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI GERAK DAN
LAGU DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA
PANDEMIK COVID 19**

Siti Kurniasih

Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

sitikurniasih@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

This study is aimed at exploring the fine motor skills improvement process of group B students and investigating to what extent the processing result of fine motor skills can be improved through movements and songs of online learning during the COVID-19 pandemic. This study was a classroom action research using Kemmis and Mc. Taggart research model. This study was conducted in 2 cycles with 8 meetings in each cycle where every cycle consisted of the following steps: planning, action and observation, reflection. The sample of this study was 10 Group B students . The instruments used in this study was observational sheet of students activities using movements and songs. The data in this study were quantitative and qualitative data. Quantitative data were analyzed by using descriptive statistic to compare the result from the first and second cycle. While qualitative data from observation and interview were analyzed through the following steps: data reduction, data display and data verification. The results of this study show that there is the improvement of fine motor skills through movements and songs, proven by the fine motor skills mean score in pre-cycle which was 50,25 % improve tso 67,50 % in cycle I and keep increasing becoming 86,29 % in cycle II.

Keywords: Covid-19, Early Childhood, Fine Motor Skills, Movements and Songs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses peningkatan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B dan mengetahui sejauh mana hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui gerak dan lagu dalam pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 8 kali pertemuan, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 10 orang anak. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari observasi aktivitas anak dengan menggunakan gerak dan lagu. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkan analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan observasi dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus melalui gerak dan lagu, dapat dibuktikan rata-rata skor keterampilan motorik halus pra-siklus 50,17%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 67,50% dan pada siklus II meningkat sebesar 86,29%.

Kata Kunci: Covid-19, anak usia dini, motorik halus, gerak dan lagu

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini sangatlah ditentukan oleh lingkungan di sekitar anak. Di Indonesia, anak usia dini masuk dalam rentang usia lahir-enam tahun. Setiap anak usia dini memiliki karakteristik dan kecerdasan anak berbeda-beda, anak pun suka meniru atau dikenal dengan sebutan peniru ulung. Perkembangan otak manusia berada pada usia dini sebesar 80%. Dengan demikian lingkungan sangat diperlukan dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, salah satunya yaitu motorik halus anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu orang tua dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak termasuk di dalamnya yaitu keterampilan motorik halus. Oleh sebab itu, perlunya pembelajaran motorik halus anak karena perkembangan motorik anak usia dini akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek-aspek perkembangan di tahap selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di PAUD Nirmala Bandar Lampung mengenai perkembangan motorik halus anak

dan metode pembelajaran yang digunakan secara online di masa pandemik ini. Perkembangan motorik halus anak kelompok B masih terdapat masuk kategori belum berkembang. Melihat hasil observasi secara online memberikan informasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan hanya guru memberikan tugas yang difotokan melalui aplikasi whatsapp kemudian orangtua murid mengumpulkan dengan cara mengirimkan foto tugas yang telah dikerjakan. Dari hasil wawancara dengan orangtua peserta didik juga terkadang mereka yang mengerjakan tugas anak-anaknya. Oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang dilakukan di rumah secara online dan anak yang mengikuti kegiatan. Metode pembelajarannya pun dipilih sesuai dengan usia anak yaitu pembelajaran yang semangat, menyenangkan, dan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Metode pembelajaran yang dipilih yaitu menggunakan kegiatan gerak dan lagu secara online. Kegiatan gerak dan lagu yang memberikan jiwa semangat, menyenangkan, gerakan yang mudah diikuti anak sesuai usia, serta lagu yang gembira. Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka diperlukan pembelajaran secara online melalui kegiatan gerak dan lagu secara dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

KAJIAN TEORITIK

1. Motorik Halus

Perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat juga memengaruhi perkembangan lainnya. Aktivitas anak usia 5-6 tahun atau kelompok B yang semakin banyak berhubungan dengan lingkungan sosialnya menjadi lebih luas dan aktif juga dipengaruhi oleh perkembangan fisik motorik anak. Menurut Aisyah menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan melalui otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh dari proses belajar dan berlatih (Aisyah, 2012). Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Berkaitan dengan motorik halus, Magil juga mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang menggunakan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang memerlukan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi (Magil, 2011). Hal tersebut menjelaskan perlunya kegiatan pengembangan motorik halus guna mengontrol otot-otot ukuran kecil bagi anak usia dini walaupun proses pembelajaran di lakukan secara daring atau online.

Perkembangan motorik halus anak usia dini terus berkembang sejalan dengan bertambahnya waktu yang dipengaruhi oleh rangsangan

terhadap kegiatan organ-organ fisik. Seperti yang diungkapkan oleh Diane E. Papalia bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot halus serta koordinasi mata tangan. Setiap anak yang sedang melakukan aktivitas menggunakan gerakan dari jari-jari tangan, hal ini menunjukkan bahwa terdapat stimulasi tahapan perkembangan keterampilan motorik halus anak (Papalia, 2009). Sependapat dengan Papalia, Santrock memberikan penjelasan bahwa keterampilan motorik halus yang melibatkan gerakan yang lebih diatur secara halus seperti keterampilan tangan (Santrock, 2007). Menurut Sujiono, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat (Sujiono, 2007). Oleh sebab itu, motorik halus berhubungan dengan otot kecil yang membutuhkan koordinasi otak, mata, dan tangan dalam menerima informasi untuk bergerak.

Perkembangan motorik halus anak yang mengalami keterlambatan, maka akan berpengaruh pada rasa percaya diri anak, dan kesuksesan dalam kehidupannya. Menurut Dariyo, ada enam persyaratan yang memengaruhi perkembangan motorik yaitu 1) perkembangan usia, 2) tercapainya kematangan organ-organ

fisik, 3) kontrol kepala, 4) kontrol kaki, dan 6) lokomosi. Oleh sebab itu, kemampuan-kemampuan fisik otot halus anak usia dini dapat distimulasi sesuai tahapan usia dan kebutuhan anak usia dini (Dariyo, 2007). Kegiatan pengembangan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, oleh karena itu perkembangan motorik halus penting dan perlu dikembangkan karena pengembangan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, selain itu dalam melatih koordinasi mata untuk daya lihat juga merupakan perkembangan motorik halus lainnya, seperti melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atau atas bawah yang berpengaruh pada persiapan membaca awal anak. Perkembangan motorik halus anak memengaruhi perkembangan lainnya di tahap selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas maka disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil seperti mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan, ketepatan dan ketelitian rangsangan sensori motor, menirukan gerakan manipulatif, serta mengekspresikan diri.

2. Gerak dan Lagu

Masa Pembelajaran bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan

usia dan tahapan perkembangan anak. Usia dini pembelajaran yang menyenangkanlah yang membuat anak lebih mudah menerima informasi pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan dengan lagu gembira membuat anak melakukan kegiatan dengan semangat yaitu dengan gerak dan lagu. Soedarsono dalam Pekerti menjelaskan bahwa desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Pekerti, 2013). Kegiatan gerakan kreatif yaitu melatih anak-anak menggerakkan kaki dan tubuh mereka ikuti irama yang diciptakan dengan tangan, melatih anak-anak bertepuk tangan ikuti irama. Atau gunakan lagu tradisional untuk berlatih bertepuk tangan ikuti irama yang berbeda (Beaty, 2013). Lagu sebagai penggiring gerakan yang dilakukan oleh anak. Gerakan yang diiringi oleh lagu gembira dan menyenangkan sesuai dengan umur dan tahapan perkembangan anak dapat menumbuhkan semangat bagi anak untuk belajar sambil bermain. Kegiatan bermain musik dapat dilakukan dengan gerak dan lagu. Berdasarkan dari beberapa definisi gerak tersebut, maka disimpulkan bahwa gerak kreatif adalah gerakan yang dieksplorasi baik imajinasi atau modifikasi dari tarian lainnya yang disusun indah oleh anggota tubuh dan diiringi lagu penggiring yang memiliki tujuan.

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga

mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi (Latif, 2013). Musik yang gembira dan semangat sesuai usia dan tahapan perkembangan anaklah yang dapat meningkatkan perkembangan anak dan kecerdasannya. Ketika para guru mengajak anak-anak menyanyikan lagu, maka pesan yang ingin disampaikan lebih cepat dan lebih mudah diterima oleh para murid (Rantina et al., 2019). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dilakukan melalui gerakan anggota tubuh dan merespon suara berupa lagu yang gembira dan semangat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.

3. Karakteristik Gerak dan Lagu Anak Usia Dini

Pembelajaran gerak dan lagu anak usia dini memiliki karakteristik untuk anak usia dini memiliki karakteristik. Anak-anak menyukai gerakan yang pernah dilihat terlebih dahulu karena tanpa disadari anak pernah melakukannya. Gerakan awal yaitu gerakan di sekitar anak yang pernah dilihat anak, mudah, sederhana, diikuti lagu yang memotivasi. Dalam menari anak usia dini biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan. Tempo yang digunakan

dikategorikan Andante, Giocoso, Moderato kadang-kadang Allegro tetapi sering digunakan tempo Andante, Giocoso, dan Moderato (Latif, 2013). Gerakan anak usia dini paling tidak memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya lincah dan sederhana, iringannya pun mudah dipahami. Sependapat dengan Gilbert, Menurut Andersen seperti dikutip Latif (Latif, 2013) menyatakan bahwa bagi anak PAUD karakteristik kemampuannya: 1) Suara bercirikan ringan dan tinggi (hanya beberapa saja yang rendah suaranya), 2) Rata-rata belum bisa bernyanyi dengan nada yang tepat, 3) Gemar menyanyikan kalimat pendek (dalam bentuk melodi) dan suka bernyanyi sendiri, 4) Mulai memahami tinggi dan rendah suara, 5) Batas suara umumnya satu oktaf, 6) Pola- pola nada sederhana, 7) Lagu yang dinyanyikan tentang hewan dan tumbuhan, persahabatan, lingkungan, dan keagungan Tuhan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka disimpulkan bahwa karakteristik gerak dan lagu untuk anak usia dini yaitu bentuk gerak pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya mudah, sederhana, diawali dengan gerakan yang pernah anak lihat di sekitar anak, lagu penggiring yang menggambarkan kegembiraan dan yang mudah diingat.

4. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19

COVID 19 (corona virus disease 2019) muncul di penghujung tahun 2019. COVID 19 ditemukan pertama kali di Wuhan, China. Virus ini penularannya sangat cepat dengan masa inkubasi kurang lebih selama 14 hari. Pandemi covid 19 masuk ke Indonesia dan hampir semua negara di dunia mengalami dampak pandemi ini. Salah satu sektor yang mengalami dampaknya yaitu pendidikan. Sektor pendidikan membuat proses pembelajaran harus dijalankan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. pembelajaran daring dilakukan dengan tujuan untuk mencegah dan memutuskan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau secara online. Distribusi materi, kegiatan pembelajaran, dan asesmen dilakukan secara online. Pembelajaran daring lebih menekankan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Dalam pemberian pembelajaran daring juga dapat menghubungkan kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari sesuai. Pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak sebaiknya pembelajaran yang menghubungkan dengan keadaan kontekstual yang akrab

dengan kehidupan sehari-hari (Merliza, 2016; Ralmugiz & Merliza, 2020). Pembelajaran online dapat memberikan kemudahan dalam memberikan transfer ilmu pada berbagai situasi dan kondisi (Herliandry et al., 2020). Masa pandemik ini tidak semata-mata menghentikan proses pendidikan, pendidikan harus tetap berjalan dengan memberikan pembelajaran online. Di masa pandemik ini pendidik PAUD harus mampu memilih dan membatasi materi dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan (Nurdin & Anhusadar, 2020). Pembelajaran online salah satu cara agar pendidikan tetap berjalan dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Untuk anak usia dini, pembelajaran dalam jaringan (daring) ini dapat membantu anak mengembangkan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tahapan dan perkembangan anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting) dan pengamatan (observing), serta refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui (a) observasi (b) wawancara dan (c) dokumentasi yang dilakukan secara online. Jenis instrumen yang digunakan menggunakan berupa lembar

observasi. Peneliti berkolaborasi dengan guru dan orangtua. Kesepakatan peneliti dan kolaborator mengenai keberhasilan tindakan yaitu sebesar 70s% dari total keseluruhan kategori itu aspek. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: data reduction, data display, data concluding drawing/verification (Miles, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan motorik halus anak melalui gerak dan lagu pada masa pandemic ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus meningkat dari tiap siklusnya. Berikut data observasi sebelum penelitian.

Tabel 1. Data Observasi Pra Siklus Motorik Halus Anak Kelompok B

Responden	Skor	Persentase	Keterangan
AP	32,5	40,62%	Belum Mencapai Target
CA	34	42,50%	Belum Mencapai Target
DP	46,5	58,12%	Belum Mencapai Target
FA	36,5	45,62%	Belum Mencapai Target
KP	40	50,00%	Belum Mencapai Target
KA	45,5	56,87%	Belum Mencapai Target
MR	39	48,75%	Belum Mencapai Target
MA	45,5	56,87%	Belum Mencapai Target
MR	39,5	49,37%	Belum Mencapai Target
RM	43	53,75%	Belum Mencapai Target
Rata-rata kelas	40,2	50,25%	Belum Mencapai Target

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas memiliki skor keterampilan motorik halus anak 40,2 atau 50,25%. Hasil pengamatan pada 10 anak menunjukkan bahwa keterampilan motorik anak masih di kategori belum

mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%. Skor terendah diperoleh oleh AP yaitu 32,5 atau 40,62% dan skor tertinggi diperoleh oleh DP yaitu 46,5 atau 58,12%. Data keterampilan motorik halus anak pra-penelitian masih dalam kategori mulai muncul dan belum mencapai target. Hasil ini dipengaruhi oleh masih beradaptasinya dengan pembelajaran di masa pandemik, setiap harinya anak diminta untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru melalui whatsapp atau guru mengirimkan lembar kerja agar anak mengerjakan tugas di rumah, serta berdasarkan hasil pengamatan anak terlihat bosan atau tidak tertarik saat pembelajaran diberikan guru.

Siklus I

Tabel 2. Data Skor Motorik Halus Anak Pada Siklus I

Responden	Skor	Persentase	Keterangan
AP	46,5	58,12%	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
CA	48	60,00%	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
DP	60	75,00%	Meningkat dan Sudah Mencapai target
FA	49,5	61,87%	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
KP	57,5	71,87%	Meningkat dan Sudah Mencapai target
KA	59,5	74,37%	Meningkat dan Sudah Mencapai target
MR	52	65,00%	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
MA	59,5	74,37%	Meningkat dan Sudah Mencapai target
MR	55	68,75%	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
RM	55	68,75%	Meningkat tetapi Belum Mencapai target
Rata-rata kelas	54,25	67,81%	Meningkat tetapi Belum Mencapai target

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas memiliki skor keterampilan motorik halus anak 54,25 atau 67,81%. Hasil pengamatan pada 10 anak menunjukkan bahwa keterampilan motorik anak masih di kategori belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%. Skor terendah diperoleh oleh AP yaitu 46,5 atau 58,12% dan

skor tertinggi diperoleh oleh DP yaitu 60 atau 75%. Data keterampilan motorik halus anak siklus I menunjukkan ada empat anak sudah memenuhi kategori keberhasilan dan enam anak belum mencapai target walaupun sudah mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terjadi karena anak masih beradaptasi dengan kegiatan gerak dan lagu secara online, guru dan orangtua/wali masih beradaptasi dengan sistem pembelajaran online (menggunakan aplikasi), gaya belajar dan kecerdasan anak yang berbeda-beda, dan faktor lainnya (keturunan/bawaan, minat, lingkungan, dan kematangan).

Pada siklus II perlunya tindakan guru merancang kegiatan dengan tema dan gerakan yang disesuaikan dengan usia anak yaitu (1) Anak-anak diberikan kegiatan secara bersama-sama secara online menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meet*, dan *zoom* yang terjadwal (2) Guru mencontohkan gerakan dengan lagu yang bersemangat, (3) Anak-anak melakukan gerakan diawali dengan gerakan yang mudah dan sederhana, (4) Guru memberikan contoh gerakan yang sering terlihat oleh anak, (5) Guru dan anak melakukan gerakan diiringi lagu yang bersemangat, (6) Guru selalu memotivasi anak di kegiatan pembelajaran gerak dan lagu.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik

halus anak dari 50,25% menjadi 67,81% yaitu sebesar 17,56%. Namun kesepakatan peneliti dan kolaborator untuk keberhasilan tindakan yaitu sebesar 70% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Tabel 3. Data Skor Keterampilan motorik halus anak pada Siklus II

Responden	Skor	Persentase	Keterangan
AP	63	78,75%	Meningkat dan Mencapai Target
CA	64,5	80,62%	Meningkat dan Mencapai Target
DP	74	92,50%	Meningkat dan Mencapai Target
FA	65,5	81,87%	Meningkat dan Mencapai Target
KP	72,5	90,62%	Meningkat dan Mencapai Target
KA	74	92,50%	Meningkat dan Mencapai Target
MR	67,5	84,37%	Meningkat dan Mencapai Target
MA	73	91,25%	Meningkat dan Mencapai Target
MR	72	90,00%	Meningkat dan Mencapai Target
RM	68,5	85,62%	Meningkat dan Mencapai Target
Rata-rata kelas	69,45	86,81%	Meningkat dan Mencapai Target

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas memiliki skor keterampilan motorik halus anak 69,45 atau 86,81%. Berdasarkan data pada siklus II di atas, KA dan DP sebesar 74 atau 92,50% (skor tertinggi) dan AP sebesar 63 atau 78,75% (skor terendah). Rata-rata kelas dari keterampilan motorik halus anak pada siklus II sebesar 69,45 atau 86,81%. Hasil pengamatan pada 10 anak menunjukkan bahwa keterampilan motorik anak meningkat dan mencapai target yang telah ditentukan yaitu 70%. Hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari pra intervensi hingga siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Perkembangan Keterampilan motorik halus anak Pada Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Responden	Pra Intervensi	Siklus I	Siklus II
AP	40,62%	58,12%	78,75%
CA	42,50%	60,00%	80,62%
DP	58,12%	75,00%	92,50%
FA	45,62%	61,87%	81,87%
KP	50,00%	71,87%	90,62%
KA	56,87%	74,37%	92,50%
MR	48,75%	65,00%	84,37%
MA	56,87%	74,37%	91,25%
MR	49,37%	68,75%	90,00%
RM	53,75%	68,75%	85,62%
Rata-rata kelas	50,25%	67,81%	86,81%

Berdasarkan data di atas hasil dari penelitian terhadap 10 anak diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan. Pada tahap pra intervensi diperoleh peningkatan sebesar 17,56% dari 50,25% menjadi 67,81%. Pada siklus II keterampilan motorik halus anak semakin mengalami peningkatan sebesar 19%, menjadi 86,81%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu secara *online* di masa pandemik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian ini terlihat perbandingan seberapa jauh perkembangan keterampilan motorik anak pada kondisi awal sebelum kegiatan pembelajaran gerak dan lagu secara *online* dan kondisi akhir setelah kegiatan yang menunjukkan bahwa

adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tejapermana yang mengutarakan bahwa model pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak dan berkaitan dengan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan (Tejapermana, 2018). Pembelajaran gerak dan lagu secara *online* menggunakan aplikasi dapat mengoptimalkan motorik halus anak sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum kegiatan gerak dan lagu dilaksanakan, guru dan kolaborator mengidentifikasi perkembangan motorik halus setiap anak dengan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Kemudian guru merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan usia anak yaitu 5-6 tahun (kelompok B) dalam jaringan (daring). Guru mencari sumber belajar yang disesuaikan dengan tema. Guru menentukan media, alat/bahan, dan aplikasi yang akan digunakan. Guru melakukan sosialisasi dengan orangtua/wali terkait pembelajaran online dan penggunaan aplikasi *whatsapp*, *google meet*, atau *zoom*. Guru merancang gerak dan lagu gembira yang disesuaikan dengan tema. Guru menyediakan sarana, media, dan aplikasi yang akan diperlukan. Guru

mencoba mengajak anak untuk mengeksplorasi gerakan sesuai imajinasi anak dengan mengangkat tema yang sering terlihat oleh anak. Anak melakukan gerakan sesuai hasil eksplorasi anak dan imajinasi anak. Kemudian guru mulai mengarahkan gerakan dengan lagu yang gembira dan semangat. Setelah anak selesai mengikuti pembelajaran gerak dan lagu secara online, guru melakukan penilaian dan kolaborasi dengan orangtua/wali untuk melihat bagaimana perkembangan motorik halus anak. Pada akhir pembelajaran gerak dan lagu secara online akan dilihat perkembangan anak dengan penilaian akhir, untuk memperoleh informasi tentang peningkatan perkembangan anak dan sekaligus untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran gerak dan lagu.

Pendidikan anak usia dini ditujukan untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Anak-anak sangat dekat dengan permainan. Dalam kehidupan sehari-hari, permainan baik tradisional maupun modern selalu dilakukan anak-anak. Permainan yang dilakukan merupakan sesuatu yang dianggap wajib dilakukan sebagai sarana untuk perkembangan fisik motorik bagi Anak Usia Dini. Pembelajaran dengan bermain sangat membantu anak dalam melaraskan koordinasi dengan anggota tubuh anak di setiap gerakan anak (Hasanah, 2016).

Pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan usia anak yaitu dengan gerak dan lagu. Gerak dan lagu adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang dilakukan melalui gerakan tubuh dan merespon suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi untuk mengembangkan kecerdasan anak.

Pembelajaran gerak dan lagu yang dilakukannya tidaklah sulit dan sederhana sekali, musik iringan yang menggambarkan kesenangan atau kegembiraan anak untuk bergerak dan memberikan contoh-contoh gerakan. Strategi pembelajaran melalui gerak dan lagu ini menggunakan media yaitu gambar, video, dan musik yang sesuai dengan ritme dan karakteristik anak usia dini. Gerak dan lagu merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh tubuh dan panca indera anak. Dengan demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kerja sama orangtua/wali murid untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik yang mampu mengikuti jalannya pembelajaran sehingga perkembangan motorik anak meningkat sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran dengan gerak dan lagu secara daring dapat memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan data hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan terhadap 10 anak pada akhir siklus I dan II, dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan 17,56% pada pra-intervensi diperoleh rata-rata 50,25% dan pada siklus I menjadi 67,81%. Pada siklus II keterampilan motorik halus anak semakin mengalami peningkatan sebesar 19%, dimana pada siklus II anak memperoleh rata-rata 86,81%. Pembelajaran dengan gerak dan lagu secara daring memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dengan sumber dan media pembelajaran yang bervariasi serta memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam tentang sesuatu hal. Keterampilan motorik anak yang ditunjukkan oleh anak selama diberikan tindakan penelitian terlihat dari berbagai karakteristik antara lain mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan, ketepatan dan ketelitian rangsangan sensori motor, menirukan gerakan manipulatif, serta mengekspresikan diri. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kerja sama orangtua/wali murid dalam menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik yang mampu mengikuti jalannya pembelajaran sehingga perkembangan motorik anak meningkat sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Hal ini

terbukti bahwa pembelajaran gerak dan lagu secara daring dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut: (a) Bagi guru diharapkan selalu meningkatkan kompetensi dalam memberikan metode pembelajaran sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak (b) Bagi orangtua, diharapkan orangtua anak dapat memberikan stimulasi yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus dan membina kerja sama yang baik dengan guru di sekolah. (c) Bagi peneliti lain, diharapkan lebih memperkaya kajian-kajian penelitian terkait peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan maupun menemukan metode yang tepat dan sesuai dengan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Beaty, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak*. Kencana.
- Dariyo, A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT Refika Aditama.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Latif, M. (2013). *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Magil, R. A. (2011). *Motor Learning, Concepts And Application*. Boston McGraw Hill.
- Merliza, P. (2016). *Peranan Kemampuan Abstraksi Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Soal Rich Context Persamaan Linear Dua Variabel*. 104–110.
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1989). *Qualitatif Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Ninth Printing.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v>

- 5i1.699
- Papalia, D. E. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Pekerti, W. (2013). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka.
- Ralmugiz, U., & Merliza, P. (2020). *Desain Pembelajaran Matematika untuk SMK dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Yosef, Y. (2019). Pengembangan Lagu Berbasis Aplikasi Musescore dalam Pengembangan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.351>
- Santrock, J. W. (2007). *Child Development Perkembangan Anak. Edisi Kesebelas, Terjemahan Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti*. Erlangga.
- Sujiono, B. (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Tejapermana, P. (2018). Pengembangan Model Gerak dan Lagu Berbasis Budaya Lampung Untuk Guru PAUD Di Bandar Lampung. *Al-Athfaal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>